

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA BULUBONGGU KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU**

### **Factors Affecting Palm Production in Bulubonggu Village Dapurang Sub-District Pasangkayu District**

**Rahma Dayanti H. Samina<sup>1)</sup>, Effendy<sup>2)</sup>, Wira Hatmi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail: [rahmadayantisamina25@gmail.com](mailto:rahmadayantisamina25@gmail.com), [effendy\\_siruntu@yahoo.com](mailto:effendy_siruntu@yahoo.com), [hatmi.wira@gmail.com](mailto:hatmi.wira@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

This research aims at determining the influence of land area, labor, fertilizer and farming experience on oil palm production in Bulubonggu Village, Dapurang Sub-district, Pasangkayu District. The research respondents were farmers in Bulubonggu Village, Dapurang Sub-district, Pasangkayu District. The sample determination was carried out using a simple random method (Simple Random Sampling), using Slovin formula with the consideration that oil palm farmers can provide information, so that it is hoped that fairly accurate and representative results can be obtained in accordance with the expected objectives. The results show that R square is 0.953 and the  $F_{count}$  value is 167,353 >  $F_{table}$  2.66 at the  $\alpha=5$  percent or 0.05 percent level, so it can be concluded that the production factors show that the variables of land area and fertilizer have a significant influence on palm oil production, while the variables of labor and experience Farming has an insignificant influence on palm oil production in Bulubonggu Village, Dapurang Sub-district, Pasangkayu District.

**Keywords:** Factors, Production, Palm Oil.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman berusahatani terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Responden dalam penelitian ini ialah petani di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan pertimbangan petani kelapa sawit dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan memperlihatkan R square 0,961 dan nilai  $F_{hitung}$  201.176 >  $F_{tabel}$  2,66 pada tingkat  $\alpha=5\%$  atau 0,05%, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor produksi menunjukkan bahwa variabel bebas Jumlah Pohon Berproduksi berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit sedangkan variabel bebas Luas Lahan, Pupuk dan Pengalaman Berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor, Produksi, Kelapa Sawit.

## PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO<sub>2</sub>), dan mampu menghasilkan O<sub>2</sub> atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversiti atau eko-wisata (Laeni, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Upaya pelestarian lingkungan hidup tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon berperan dalam pelestarian daur karbon dioksida dan oksigen, serta mengurangi emisi gas rumah kaca/restorasi bahan gambut. Paradigma yang komprehensif tersebut, industri kelapa sawit terus tumbuh berkelanjutan demi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Horas dan Sipayung, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain. Kelapa sawit juga sebagai salah satu komoditas yang memiliki peran penting sebagai penghasil devisa negara terbesar perlu diberikan perhatian untuk menunjang keberlangsungan produksinya (Alfayanti dan Zul effendi, 2016).

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi penghasil kelapa sawit yang memiliki iklim dan tipologi tanah yang sesuai dengan

syarat tumbuh tanaman kelapa sawit. Sulawesi Barat dapat memaksimalkan potensi ekonomi di industri kelapa sawit. Sulawesi Barat adalah Provinsi yang di bentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UU No. 26 Tahun 2004 (Zurhana, 2018). Berikut tabel yang menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas kelapa sawit pada Provinsi Sulawesi Barat menurut Kabupaten tahun 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten dengan luas panen terbesar yaitu Kabupaten Pasangkayu yaitu 59.933 Ha, dengan produksi sebesar 142.320 Ton, dan produktivitas sebesar 2,31 Ton/Ha. Sedangkan Kabupaten dengan luas panen terkecil yaitu Kabupaten Mamuju 10.791 Ha dengan produksi sebesar 12.565 Ton dan produktivitas sebesar 1,16 Ton/Ha. Adapun Kabupaten Mamuju Tengah memiliki luas panen 34.121 Ha dengan Produksi 42.047 Ton dan produktivitas sebesar 1,23 Ton/Ha, untuk mengetahui perkembangan produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu berdasarkan Kecamatan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Dapurang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu yang mendukung kegiatan usahatani kelapa sawit dengan luas panen seluas 5.452 Ha, dan produksi sebesar 12.773 Ton, serta produktivitas sebesar 2.34 Ton/Ha. Besarnya produksi dan produktivitas kelapa sawit yang diperoleh Kecamatan Dapurang tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dan kelapa sawit merupakan komoditi unggulan Kecamatan Dapurang, lebih jelasnya data luas panen, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di beberapa desa di Kecamatan Dapurang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Desa Bulubonggu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dapurang dengan luas panen 1.125 Ha dan produksi 2.756 Ton serta produktivitas 2,45 Ton/Ha. Desa Benggaulu merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di Kecamatan Dapurang dengan luas panen 1.376 Ha, produksi 4.064 Ton dan produktivitas 2,95 Ton/Ha sedangkan penghasil kelapa sawit terendah yaitu Desa Sarasa dengan luas panen 825 Ha, produksi 1.342 Ton dan produktivitas 1,63 Ton/Ha.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat Tahun 2020.**

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Mamuju	10,791	12,565	1.16
2	<b>Pasangkayu</b>	<b>59,933</b>	<b>142,320</b>	<b>2.31</b>
3	Mamuju Tengah	34,121	42,047	1.23
<b>Jumlah</b>		<b>102,845</b>	<b>154,885</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>34,281</b>	<b>51,628</b>	<b>1.56</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, Dalam Angka 2021.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2020.**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sarudu	5,404	11,983	2.22
2	<b>Dapurang</b>	<b>5,452</b>	<b>12,773</b>	<b>2.34</b>
3	Duripoku	8,130	20,345	2.50
4	Baras	6,685	17,546	2.62
5	Bulu Taba	7,759	22,011	2.84
6	Lariang	4,784	10,009	2.09
7	Pasangkayu	4,279	8,981	2.10
8	Tikke Raya	5,121	12,289	2.40
9	Pedongga	5,225	10,788	2.06
10	Bambalamotu	2,748	6,599	2.40
11	Bambaira	2,055	4,766	2.32
12	Sarjo	2,291	4,230	1.85
<b>Jumlah</b>		<b>59,933</b>	<b>142,320</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,994</b>	<b>11,860</b>	<b>2.31</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu, Dalam Angka 2021.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, Tahun 2020.**

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Benggaulu	1,376	4,064	2.95
2	Dapurang	1,225	2,884	2.35
3	<b>Bulubonggu</b>	<b>1,125</b>	<b>2,756</b>	<b>2.45</b>
4	Tirta Buana	901	1,727	1.92
5	Sarasa	825	1,342	1.63
<b>Jumlah</b>		<b>5,452</b>	<b>12,773</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,090</b>	<b>2,555</b>	<b>2.34</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Dapurang, Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bulubonggu merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Dapurang, selain itu harga kelapa sawit mengalami fluktuasi dan harga pupuk mahal, jadi petani mengurangi pemberian jumlah pupuk. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji apakah faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman berusaha memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2023.

Responden dalam penelitian ini ialah petani di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan pertimbangan petani kelapa sawit dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sugiyono, 2010), secara sistematis rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

### Keterangan:

n = Jumlah Sampel  
 N= Jumlah Populasi  
 e = Presisi (15%)  
 1 = Bilangan Konstan

Jumlah petani kelapa sawit di Desa Bulubonggu sebanyak 250 orang, Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan nilai sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + 250(0,15)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 5,64}$$

$$n = \frac{250}{6,64} = 37,65$$

$$n = 38$$

Jadi, jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 petani dari total populasi sebanyak 250 orang petani kelapa sawit yang ada di Desa Bulubonggu.

Data yang di kumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur-literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis Fungsi *Cobb-Douglas* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Fungsi *Cobb-Douglas* merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen yang di jelaskan (Y) dan yang lain disebut independen menjelaskan (X).

Secara sistematis persamaan fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, X_3^{b_3}, X_4^{b_4} e^u$$

Selanjutnya ditransformasikan dalam logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Dimana :

Y : Produksi (Kg)  
 X<sub>1</sub> : Luas lahan (Ha)  
 X<sub>2</sub> : Jumlah pohon berproduksi (pohon)  
 X<sub>3</sub> : Pupuk (Kg)

- $X_4$  : Pengalaman berusahatani (tahun)  
 $b_1$ - $b_4$  : Besaran yang diduga atau ditaksir (estimasi)  
 $e$  : Error atau kesalahan penggagu

**Koefisien Determinan ( $R^2$ ).** Koefisien determinan pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rumus koefisien determinasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

**Uji Simultan (Uji-F).** Uji F dilakukan dengan mengetahui apakah semua peubah bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas yang dirumuskan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat tengah regresi}}{\text{Kuadrat tengah residual/sisa}}$$

Dimana :

- F : Uji Fisher (*Fisher test*)  
KTR : kuadrat tengah regresi  
KTS : kuadrat tengah sisa

Bentuk hipotesis :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit.

$H_1$  : minimal satu  $b_i \neq 0$ , artinya bahwa faktor-faktor diamati berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.

Dengan ketentuan :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

**Uji Parsial (Uji-t).** Uji ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

- $t$  hitung : Uji t (*student test*)  
 $b_i$  : Nilai koefisien regresi dari variabel ke-i  
 $S_{b_i}$  : standar deviasi variabel ke-i

Bentuk hipotesis :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit.

$H_1$  :  $b_i \neq 0$ , artinya bahwa faktor-faktor diamati berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.

Dengan ketentuan :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat  $\alpha$  tertentu.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat  $\alpha$  tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bulubonggu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat tepatnya di Kecamatan Dapurang, dengan luas wilayah secara keseluruhan 11.17 Km<sup>2</sup> dari total luas wilayah Kecamatan Dapurang 921.95 Km<sup>2</sup>

### Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit

**Luas Lahan.** Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Lahan berpengaruh terhadap produksi, dimana semakin luas

lahan yang dikelola dengan teknik penerapan yang baik maka produksi akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit yaitu 1,39 ha. Adapun klasifikasi luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Klasifikasi Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, 2022.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	34	89,47%
2	3-4	4	10,53%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa petani kelapa sawit memiliki luas lahan sempit. Dilihat dari tabel diatas paling banyak petani memiliki luas lahan 1-2 ha dengan persentase 89,47%. Adapun yang memiliki luas lahan paling luas hanya 4 orang dengan klasifikasi 3-4 ha dan persentase 10,53%.

**Tenaga Kerja.** Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, dan pemanenan.

Tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tergantung pada besarnya jumlah anggota keluarga yang ada, sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga tergantung pada keuangan petani dan jumlah luas lahan yang dikelola. Jenis kegiatan yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam usahatani cabai yaitu pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Tenaga kerja di Desa Bulubonggu.

**Pupuk.** Penggunaan pupuk dalam usahatani kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi. Jika penggunaannya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk ini juga bertujuan untuk menambahkan unsur makanan yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan jenis pupuk yang digunakan petani kelapa sawit di Desa Bulubonggu yaitu pupuk urea dan phonska. Dalam pemupukan petani menggunakan dua jenis pupuk dalam satu kali pemupukan.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani yang mempunyai hubungan erat dengan tingkat pendidikan petani. Sehingga semakin lama pengalaman usahatani seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memperkecil kegagalan yang biasa menghambat usahatannya. Adapun pengalaman berusahatani responden terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu 2022.**

Pengalaman Berusahatani			
No	(Tahun)	Jumlah	Persentase
1	5-9	4	10.53%
2	10-15	34	89.47%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu antara 10 – 15 tahun berjumlah 34 orang dengan persentase 89,47% dan untuk pengalaman berusahatani antara 5-9 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 10,53%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Bulubonggu memiliki pengalaman yang sudah cukup namun masih memerlukan beberapa pengetahuan dari petani yang lain dan juga dari pemerintah dan instansi

terkait. Sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usahataniya saat ini dan masa yang akan datang sehingga semakin kecil pula resiko dalam berusahatani.

**Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass.** Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi yang maksimal. Faktor-faktor produksi yang diteliti dalam usahatani kelapa sawit di Desa Bulubonggu antara lain Luas Lahan ( $X_1$ ), Jumlah pohon Berproduksi ( $X_2$ ), Pupuk ( $X_3$ ) dan Pengalaman Berusahatani ( $X_4$ ). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass, dimana variabel atau variabel terikan (Y) adalah produksi kelapa sawit dan variabel independen atau variabel bebas (X) adalah luas lahan, jumlah pohon berproduksi, pupuk dan pengalaman berusahatani.

**Uji F (Fisher Test).** Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bulubonggu berdasarkan Uji F terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Anova Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.**

Sumber	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F hitung	Sig
Regresi	3.543	13,047	0.886	167.353	0.000 <sup>a</sup>
Residual	175	0,029	0.005		
Total	3.718	13,076			
$F_{tabel} =$		26,66			
$\alpha =$		0,05%			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 6 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$   $167.353 > 2,66$  pada  $\alpha = 0,05\%$  dengan nilai signifikansi 0.000 membuktikan bahwa menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk

dan pengalaman berusahatani secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

**Uji t (Student Test).** Uji t (student test) digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun pengaruh masing-masing faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu terlihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Nilai  $t_{hitung}$  Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.**

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	$T_{hitung}$	Sig
Constant	1,858	0,370	5,024	0,000
Luas Lahan	0,726	0,103	7,015	0,000
Tenaga Kerja	0,129	0,115	1,121	0,271
Pupuk	-0,026	0,007	-3,923	0,000
Pengalaman Berusahatani	0,045	0,048	0,924	0,362

Keterangan:

R square = 0,953

$T_{tabel} = 0,682$

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,961 hal ini menunjukkan bahwa variasi faktor produksi kelapa sawit (Y) dapat dijelaskan dalam model yang diamati oleh variabel bebas seperti luas lahan ( $X_1$ ), jumlah pohon berproduksi ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ) dan pengalaman berusahatani ( $X_4$ ) sebesar 95% sedangkan 5% dijelaskan dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diamati. Kemudian berdasarkan data diatas maka diperoleh data regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

$$\ln Y = 1,858 + 0,726 + 0,129 + -0,026 + 0,045$$

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu

Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu adalah sebagai berikut:

**Luas Lahan.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,726 dan nilai signifikan 0,000 artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 0,726. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,015 > nilai  $t_{tabel}$  0,682 pada tingkat  $\alpha=5\%$  atau 0,05%, sehingga variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Mubyarto, 2017) bahwa lahan sebagai salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang dipergunakan maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

**Tenaga Kerja.** Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,121 > nilai  $t_{tabel}$  0,682 dan nilai signifikan 0,271 pada tingkat  $\alpha=5\%$  yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan koefisien regresi 0,129.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarina, 2015) hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Pupuk.** Hasil analisis statistik menunjukkan penggunaan pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,932 < nilai  $t_{tabel}$  0,682 dan nilai signifikan 0,000 pada tingkat  $\alpha=5\%$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel jumlah penggunaan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap

produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu dengan koefisien regresi -0,026.

Unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman adalah Nitrogen (N), Fosfor (F) dan Kalium (K). Adapun manfaat kandungan nitrogen pada pupuk yaitu akan melengkapi unsur hara yang dibutuhkan oleh kelapa sawit dalam pertumbuhannya. Nutrisi yang tercukupi membuat kelapa sawit tumbuh optimal dan meningkatkan produktivitas. Hasil panen yang melimpah didukung oleh nitrogen dari pupuk yang melengkapi zat hara tanah (Dwikita, 2019).

**Pengalaman Berusahatani.** Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,924 > nilai  $t_{tabel}$  0,682 dan nilai signifikan 0,362 pada tingkat  $\alpha=5\%$ , artinya variabel pengalaman berusahatani secara parsial  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu dengan koefisien regresi 0,045.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan tingkat pendidikan petani. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman dalam berusahatani, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St (Rahmayani, 2020) hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,094 > nilai  $t_{tabel}$  1,687 dan nilai signifikan 0,004 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan R square 0,953 dan  $F_{hitung}$  167,353 > 2,66 pada  $\alpha = 0,05\%$  dengan nilai signifikansi 0,000 membuktikan bahwa menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman berusahatani secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata



terhadap produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,953 hal ini menunjukkan bahwa variasi faktor produksi kelapa sawit (Y) dapat dijelaskan dalam model yang diamati oleh variabel bebas seperti luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pupuk (X3) dan pengalaman berusahatani (X4) sebesar 95% sedangkan 5% dijelaskan dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diamati. Kemudian berdasarkan data diatas maka diperoleh data regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

$$\ln Y = 1,858 + 0,726 + 0,129 + -0,026 + 0,045$$

### Saran

Petani kelapa sawit diharapkan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan penggunaan input produksi seperti pupuk sehingga produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu dapat ditingkatkan lagi. Pemerintah diharapkan lebih peka terhadap para petani, dalam hal ini pemerintah yang dapat membantu dalam pengoptimalan sarana produksi seperti pupuk dan secara berkelanjutan untuk membantu meningkatkan produksi kelapa sawit di Desa Bulubonggu Kecamatan dapurang Kabupaten Pasangkayu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfayanti dan Zul efendi, 2016. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Raktat di Kabupaten Mukomuko*”, (Program Teknologi Pertanian Tahun 2016), hal.2-3.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit*. Pasangkayu
- Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2012. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herdiansyah. 2022. *Analisis Produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu*. J.Agrotekbis 10 (2) : 314 – 321. ISSN : 2338-3011. Universitas Tadulako.
- Horas.J dan Sipayung.T, 2017. *Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. STIE Kesatuan Bogor. Bogor.
- Kantor Kecamatan Dapurang, 2021. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit*. Dapurang.
- Laeni, 2012. *Analisi Usah Tani Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Kantikan Hilir, Kabupaten Kantikan*. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. 32 (3): 225-230
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahan, 2008. *Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Perdamean, M., 2017. *Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rustam, E: L. dan Agus W. 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- Salmiah, 2022. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Jengeng Raya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*. J.Agrotekbis. 10 (4) : 541-548. ISSN : 2338-3011. Universitas Tadulako.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Stiawan, A., dkk. 2014. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet*. Media Agro. Vol. 10. No.2. 2014 Hal 69-80.

Sugiyono, 2010. *Metode Bisnis*. CV. Alavabetes. Bandung.

Tussadia, H., 2020. *Analisis Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Ngovi Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis 8 (5) : 1004 – 1009. ISSN : 2338-3011. Universitas Tadulako.

Usman, U., 2017. *Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jauh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Maang Balao*. Universitas Malikussaleh. Aceh. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. Volume 01 Nomor 01. E-ISSN: 2614-4565.

Zurhana, 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara*. Universitas Tadulako. (Skripsi).